

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI  
NURUL ILMI ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE**

**Nurul<sup>\*1</sup>, Rika Kustina<sup>2</sup>, Cut Fazlil Hanum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan khususnya aspek menyimak belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, oleh karenanya digunakan metode bernyanyi sebagai upaya peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dinilai melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil Penelitian menunjukkan kemampuan menyimak sebelum dilakukan metode bernyanyi anak yang belum berkembang sebanyak 19,05%, mulai berkembang sebanyak 66,67% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14,29%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Anak mulai berkembang sebanyak 19,05%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 61,90 dan anak berkembang sangat baik sebanyak 19,05%). Peningkatan ini dibuktikan dengan pengujian terhadap hipotesis, dimana harga thitung > ttabel (19,32 > 1,72) sehingga Ha diterima.

**Kata kunci:** Metode bernyanyi, kemampuan menyimak.

**Abstract**

*The language skills of group B children at the Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten, especially the listening aspect, have not developed optimally compared to other abilities, therefore the singing method is used as an effort to improve the listening ability of group B children. This research aims to determine the effect of the singing method on improving listening abilities in children aged 5-6 years at Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design. The sample for this study was group B children with a total of 21 people. Data collection was carried out through tests which were assessed through observation sheets. The instrument used in collecting this data was an observation sheet. Data were analyzed using statistical tests (t-test). The research results showed that 19.05% of children's listening skills before the singing method had not yet developed, 66.67% had begun to develop and 14.29% had developed*

---

\*correspondence : [nurul@mahasiswa.bbg.ac.id](mailto:nurul@mahasiswa.bbg.ac.id)

*according to expectations. After learning using the singing method, there are no more children who have not yet developed. 19.05% of children began to develop, 61.90 of children developed according to expectations and 19.05% of children developed very well. This increase is proven by testing the hypothesis, where the price tcount> ttable (19.32> 1.72) so that Ha is accepted.*

**Keywords:** *Singing method, listening ability.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan fase yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak yang harus di perhatikan dan di kembangkan secara maksimal. Menurut Piaget mengatakan bahwa anak belajar melalui berinteraksi dengan lingkungan untuk memahami sesuatu yang harus di bangun sendiri melalui pengalaman (Suyadi. 2014:11). Lev Vygotsky dalam Susanto (2017:10) mengatakn bahwa anak usia dini memiliki sifat yang aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu terhadap lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk memberi pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang yang lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan yang menitik beratkan pada pengembangan aspek-aspek perkembangan anak yaitu pertumbuhan dan perkembangan agama, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif dan seni (Dhieni, 2015:11).

Dalam perkembangan anak usia dini, kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. kemampuan bahasa memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak yang harus di beri stimulus-stimulus secara berkelanjutan. Perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang harus dipelajari anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pentingnya keterampilan menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata dan sangat dibutuhkan untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan orang lain. Oleh karenanya dalam pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal,di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue, kemampuan menyimak anak masih kurang berkembang dengan baik. Terutama pada saat menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan urutan yang benar, anak-anak masih mengikuti ucapan guru di awal kalimat atau akhir kalimat saja, masih banyak anak yang tidak menirukan dan tidak memperhatikan. Pada saat kegiatan upacara hari Senin, guru memberikan 5 aturan yang berupa instruksi atau aba-aba kepada anak. Tetapi sebagian besar anak hanya dapat melaksanakan 1-2 aturan dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal memusatkan perhatian, lebih dari 50% anak di kelas masih mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain seperti: mengajak teman disebelahnya mengobrol sendiri, mengalihkan pandangan ke luar kelas dalam mengikuti kegiatan belajar. Data awal yang diberikan guru kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue menunjukkan bahwa dari 22 murid kelompok B sebanyak 15 atau 68,18% anak belum berkembang kemampuan menyimaknya. Hal ini di karenakan anak belum mampu mengulang kembali kalimat yang sudah di dengarnya dari guru. Anak belum mampu menceritakan kembali secara runtut apa yang disampaikan oleh guru, selain itu anak-anak kelompok B juga belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menerapkan metode bernyanyi. Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Berawal dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode bernyanyi dengan judul "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue".

Menyimak adalah suatu proses yang membutuhkan pemahaman dan pemaknaan dari hasil mendengarkan perkataan orang lain. Akan tetapi bukan hanya pemahaman dan pemaknaan saja dalam proses menyimak. Menurut Downs dalam Tarigan (2014:183) bahwa secara umum proses menyimak melibatkan lima tahap yaitu: memperhatikan, memahami, menginterpretasikan, menanggapi, dan mengingat. Hal ini menyatakan bahwa, dalam menyimak seseorang perlu memperhatikan pembicara.

Perhatian yang ditujukan penyimak pada pembicara dapat membantu memperoleh pemahaman atas informasi yang sedang dibicarakan. Saat memahami isi pembicaraan, penyimak akan mampu menginterpretasikan dan menanggapi pembicara sehingga, akan mampu mengingat lebih lama informasi yang telah disampaikan mengevaluasi, menanggapi. Pada tahap mendengar, seseorang baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali Sugiyono (2015:107). Sedangkan menurut Arikunto (2015:3) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Penggunaan pendekatan kuantitatif dan jenis eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis tentang metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah pra eksperimen dengan jenis one group pretest and posttest design. Menurut Emzir (2016:96), Desain pra eksperimen adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol". Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) Pre-eksperimen merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Dalam jenis one group pretest and posttest design ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu subjek dilakukan pengamatan awal dan di akhir pembelajaran

subjek dilakukan pengamatan akhir. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest and posttest design*.

**Tabel 1.** Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono, (2015:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pengamatan awal sebelum perlakuan

O<sub>2</sub> : Pengamatan setelah penerapan metode bernyanyi

X : Menerapkan metode bernyanyi.

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue yang berjumlah 22 orang.

Menurut Arikunto (2015:173) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2015:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Mengingat jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2015:97). Dalam penelitian ini peneliti mengambil pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Metode bernyanyi (X)
- b. Variabel terikat : Kemampuan menyimak (Y)



**Gambar 1.** Skema Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak yang dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan post-test yaitu tes yang diberikan setelah berlangsung proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.

2. Observasi

Metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2012:175). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan metode bernyanyi pada anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan (metode bernyanyi).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:142). Penggunaan metode dokumentasi untuk mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, data sarana prasarana yang dimiliki TK Negeri Nurul Ilmi Alafan dan data-data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Definisi instrumen itu sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2015:147). Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak yang dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu:

- a. *Pre-test*

*Pre-test* diberikan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak sebelum diberikan perlakuan yaitu penerapan metode bernyanyi.

b. *Post-test*

*Post-test* diberikan setelah berlangsung proses pembelajaran. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak setelah penerapan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Berikut soal tes yang diberikan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Soal Tes

Indikator	Pertanyaan
1. Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru	Anak-anak, apa pesan dari lagu yang kita nyanyikan tadi?
2. Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan	Anak-anak, kita semua ciptaan?
3. Anak menyanyikan kembali dengan benar	Anak-anak, coba nyanyikan kembali lagu yang kita nyanyikan tadi
4. Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi	Anak-anak, Allah maha ....?

2. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan metode bernyanyi.

3. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, data sarana prasarana TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik Uji Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2015:212) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. Dalam penelitian digunakan data sebelum dan setelah metode bernyanyi.

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:70) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2. Untuk menentukan standar deviasi (s) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:94) berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

3. Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2014:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari deviasi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N - 1.

4. Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Kriteria pengujian:

Terima Ho jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluang t ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) dan  $dk = (n - 1)$ .

Ha:  $\mu > \mu_0$  Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

Ho:  $\mu = \mu_0$  Metode bernyanyi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan

dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Dalam perkembangan anak usia dini, kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan bahasa memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak yang harus diberi stimulus-stimulus secara berkelanjutan. Perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang harus dipelajari anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pentingnya kemampuan menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata dan sangat dibutuhkan untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan orang lain. Oleh karenanya dalam pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Perkembangan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue awalnya masih belum berkembang dengan baik. Perkembangan kemampuan menyimak anak-anak kelompok B sebelum diterapkan metode bernyanyi anak yang belum berkembang sebanyak 4 orang (19,05%), selanjutnya anak yang mulai berkembang sebanyak 14 (66,67%) dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang (14,29%). Pada tahap pretest belum ditemukan anak yang berkembang sangat baik kemampuan menyimaknya.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue yang ditunjukkan dengan tidak ada lagi anak yang belum berkembang kemampuan menyimaknya. Selanjutnya anak yang mulai berkembang sebanyak 4 orang (19,05%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak (61,90) dan anak berkembang sangat baik sebanyak 4 orang (19,05%). Hasil ini menunjukkan pengaruh positif metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

Dhieni (2015:33) mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses menerjemahkan suara yang didengar dan proses menginterpretasikan sehingga mempunyai makna tertentu. Kemampuan tersebut memuat proses kognitif yang membutuhkan konsentrasi dan perhatian dalam memahami pesan yang disampaikan.

Kegiatan menyimak didalamnya terdapat faktor perhatian, kesengajaan, serta usaha untuk memahami hal yang disimak.

Tarigan (2014:38) juga mengungkapkan manfaat dari menyimak, yaitu dapat menjadikan hubungan antar individu lebih efektif, dapat mengumpulkan informasi untuk membuat suatu keputusan yang sesuai dengan logika, dapat memperoleh suatu informasi, serta dapat memberikan tanggapan yang positif.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis (Sunarto dan Agung, 2018:75). sehingga metode bernyanyi sangat tepat digunakan untuk peningkatan kemampuan menyimak anak.

Pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain yang dapat diaplikasikan melalui bernyanyi.

Peningkatan ini tentunya telah dibuktikan dengan pengujian terhadap hipotesis, dimana harga t-hitung adalah 19,32. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $db = N-1$   $21-1=20$  uji 1 ekor, diketahui harga t-tabel adalah 1,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t- hitung  $>$  harga t-tabel ( $19,32 > 1,72$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue dapat diterima.

Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Kelebihan metode bernyanyi menurut (Kamtini, 2015) adalah: (a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil, (b) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, (c) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama, (d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas, (e) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti Nelti Wahyuni dkk (2021), dengan hasil yaitu nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel ( $18,14 > 1,75$ ) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah (2018) menyimpulkan bahwa pendekatan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara-cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang guru (Anwar, 2016).

Melalui metode bernyanyi ini anak-anak dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam isi nyanyian serta amanat/ pesan dari isi nyanyian. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak (Kamtini 2015).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Hal terlihat dari kemampuan menyimak sebelum dilakukan metode bernyanyi anak yang belum berkembang sebanyak

19,05%, mulai berkembang sebanyak 66,67% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14,29%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Anak mulai berkembang sebanyak 19,05%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 61,90 dan anak berkembang sangat baik sebanyak 19,05%). Peningkatan ini dibuktikan dengan pengujian terhadap hipotesis, dimana harga thitung > ttabel (19,32 > 1,72) sehingga  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kepada guru PAUD yang menerapkan metode bernyanyi dapat direncanakan secara matang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ingin dicapai sehingga metode bernyanyi menjadi terarah dan memiliki tujuan yang tepat, penguasaan kelas yang lebih baik, penguasaan materi, dan penguasaan waktu bernyanyi dengan maksimal.

2. Pihak sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah PAUD hendaknya dapat dijadikan sebuah acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan literatur yang lebih mendalam guna mendapatkan perbaikan serta mengaplikasikan metode bernyanyi untuk meningkatkan aspek perkembangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin, A. C. 2016. Kemampuan VO 2 Max Atlet Bolavoli Putra Siswa Madrasah Aliyah Negeri Rengel Tuban. *Jurnal Kesehatan*. Vol 06, No 2. 2016.
- Agung, Iskandar. 2015. *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, Cet. III. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dany Rizky S. 2022. Survei Faktor Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Putra MAN I Kediri 2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Dedy W dan Sunardi. 2015. *Bola Voli*. UNS Press.
- Fenandlampir, A. 2015. *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: Andi.
- Ginanjari, A. 2021. *Mengetahui, Mengenal, Mempretikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Harsono. 2015. *Kepelatihan olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irfan Zinat A, dkk. 2020. *Pembelajaran Dasar Permainan Bola Voli*. Purwodadi: Sarnu Untung.

- Ismaryati. 2016. *Tes dan Pengukuran Olahraga*, Edisi Terbaru. Semarang: UNS Press.
- Isnanto, A. H. 2019. *Bola Voli*. Gamping Slemanh: Sentra Edukasi Media.
- Kusbani, dkk. 2022. *Teori dan Pratek*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Lubis, Johansyah. 2016. *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Makorohim, M. F., & Apriani, L. 2017. Tingkat Kesegaran Jasmani Penghuni Lapas Anak Kota Pekanbaru. *Journal Sport Area*, Vol. 2, No 2. 2017.
- Maliki, O., dkk. 2017. Analisis Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Klub PERSEPU UPGRIS Tahun 2016. *Jendela Olahraga*, Vol 2, No 2, 2017.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Mulyono, B. A. 2015. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Semarang: UNS Press.
- Munasifah. 2014. *Bermain Bola Voli*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Muslimim, D. 2021. *Model Latihan Keterampilan Bola Voli*. Palembang: Bening.
- Pardiman. 2021. Studi Literatur Latihan Vertical Jump Terhadap Teknik Block pada Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*.
- PBVSI. 2016. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PBVSI.
- Penggalih, M. dkk. 2019. Pola Konsumsi Atlet Sepakbola Remaja di Indonesia, *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol 15, No 3, 2019.
- Pujianto dkk. 2015. Profil Kondisi Fisik dan Keterampilan Teknik Dasar Atlet Tenis Meja Usia Dini di Kota Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, Vol. 2, No 2. 2015.
- Purwanto, D. 2013. *Survey Kondisi Fisik Dan Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Pada Klub Bola Voli Putri Bravo Banjarnegara Tahun 2012*. Semarang: UNS Press.
- Rahmat, Zikrul dkk. 2020. Evaluasi Kondisi Fisik Dominan pada Atlet Futsal STKIP BBG Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1, Nomor 1, September 2022*.
- Rahmat, Zikrur dkk. 2022. Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Rugby Aceh dalam Menhgapai PON Aceh-Sumut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 3, Nomor 2, September 2022*.
- Rohmat, Mulyana. 2014. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sidik, D. Z. 2019. *Pelatihan Kondisi Fisik*. Remaja Rosda Karya.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2015. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2015. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bandung: Rieke Cipta.
- Syafruddin. 2013. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. UNP Press.
- Tawakal, Iqbal. 2020. *Buku Jago Bola voli*. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati, 2017. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiyanto, M. 2015. Uji Falsifikasi Relevansi Konsep Dan Praktis Instrument TKJI (Tes Kebugaran Jasmani Indonesia) Serta Penyusunan Model Tes Bagi Anak-Anak (6-9 Tahun). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 11, No 2, 2015.
- Yuwanto, L., & Sutanto, N. 2012. Deskripsi Psikologis Atlet Remaja. Berdasarkan Analisis Struktur EPPS. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND. SET*, Vol 3, No 02, 2012.
- Zainal Aqib & Sujak, 2015. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya.